

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/subyek penelitian**

Subyek penelitian menerangkan target populasi penelitian dan atau sampel penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan obyek penelitian menunjukkan lokasi atau tempat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Objek penelitian ini adalah Seluruh wajib pajak atau masyarakat yang berada di Kota Yogyakarta.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung (Sugiyono, 2009). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner. Sumber ini diperoleh dari masyarakat di Kota Yogyakarta

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, dimana *convenience sampling* adalah teknik

pengambilan sampel berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar pada wajib pajak atau masyarakat di Kota Yogyakarta. Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010).

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **1. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dua variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau adanya akibat dari variabel independen. Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **a. Kesadaran membayar pajak**

Kesadaran membayar sangat perlu untuk meningkatkan kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Kesadaran membayar pajak adalah dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti tentang cara membayar pajak dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka dapat meningkatkan

kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin. Alfiah (2014) mengukur Kesadaran membayar pajak melalui kuesioner sebagai berikut:

- a. Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara.
- b. Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar.
- c. Pajak yang akan saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara.
- d. Masyarakat Mendaftarkan sebagai Wajib Pajak berdasarkan kemauan sendiri.
- e. Adanya Kesadaran masyarakat untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang berlaku.
- f. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara.
- g. Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan Negara.
- h. Dengan adanya pemahaman yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui kampanye sadar akan pajak seperti seminar dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak.

## **b. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan**

Pengetahuan peraturan perpajakan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pemahaman peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak mengerti akan perpajakan maka akan menjadi wajib pajak yang tidak taat.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Isgiyarta (2014) pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan diukur melalui kuesioner sebagai berikut:

- a. Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi pajak.
- b. Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tarif yang berlaku.
- c. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh KPP.
- d. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari training.

**c. Kualitas Layanan**

Pelayanan adalah variabel independen yaitu cara melayani dengan membantu dan mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang. Definisi kualitas adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pihak yang membutuhkannya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin.

Berdasarkan penelitian Syahputra (2015) mengukur kualitas layanan melalui kuesioner sebagai berikut:

- a. Petugas pajak telah memberikan pelayanan dengan baik
- b. Petugas pajak senantiasa memperhatikan keberatan Wajib pajak atas pajak yang dikenakan.
- c. Dalam menentukan pajak, ketetapan tarifnya telah adil.
- d. Cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah dan efisien

**d. Kondisi keuangan**

Kondisi keuangan adalah kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan primer maupun tersier berdasarkan pendapatan yang dimiliki kondisi keuangan dapat dikatakan baik jika kebutuhan yang dimiliki tidak meminta bantuan dari orang lain atau tidak melakukan pinjaman dari orang lain. sebaliknya, jika

individu tersebut sering meminta bantuan atau melakukan pinjaman dari orang lain dapat dikatakan kondisi keuangan wajib pajak tersebut buruk. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurvita (2016) kondisi keuangan diukur melalui kuesioner sebagai berikut:

- a. Saya melaporkan kewajiban pajak dengan sebenarnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh.
- b. Dari penghasilan yang diterima / diperoleh saya melaporkan pajak tepat waktu
- c. Semakin tinggi penghasilan yang diterima, semakin tinggi pajak yang harus dibayar

**e. Kemauan membayar pajak**

Kemauan membayar pajak adalah suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin.

Berdasarkan Nurmiati (2014) dan Nugroho (2016) kemauan membayar pajak diukur melalui kuesioner sebagai berikut:

- a. Wajib Pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak.
- b. Wajib Pajak berusaha mencari informasi mengenai tempat dan cara membayar pajak.
- c. Wajib Pajak berusaha mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran dan penyetoran pajak.
- d. Sebelum melakukan pembayaran pajak, Wajib Pajak melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami tentang peraturan pajak.
- e. Wajib Pajak mendaftarkan sendiri sebagai Wajib Pajak untuk mendapatkan NPWP.
- f. Wajib Pajak menyampaikan SPT atas kemauan dan keinginan sendiri.
- g. Wajib Pajak mengalokasikan dana untuk membayar pajak.
- h. Wajib Pajak membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- i. Saya selalu membayar pajak tepat waktu.

## **2.Pengukuran Variabel**

Penelitian ini terdiri atas 4 (empat) variabel bebas kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, kualitas layanan, dan kondisi keuangan, dan 1 (satu) variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak.

a. Kesadaran membayar pajak

Keterangan : Jika 1 berarti kesadaran membayar pajak sangat rendah, jika 2 berarti kesadaran membayar pajak rendah, jika 3 berarti kesadaran membayar pajak ragu-ragu, jika 4 berarti kesadaran membayar pajak tinggi, jika 5 berarti kesadaran membayar pajak sangat tinggi

b. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan

Keterangan : Jika 1 berarti Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan sangat rendah, jika 2 berarti Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan rendah, jika 3 berarti Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan ragu-ragu, jika 4 berarti Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan tinggi, jika 5 berarti Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan sangat tinggi

c. Kualitas layanan

Keterangan : Jika 1 berarti Kualitas layanan sangat rendah, jika 2 berarti Kualitas layanan rendah, jika 3 berarti kualitas layanan ragu-ragu, jika 4 berarti Kualitas layanan tinggi, jika 5 berarti Kualitas layanan sangat tinggi.



d. Kondisi keuangan

Keterangan : Jika 1 berarti Kondisi keuangan sangat rendah, jika 2 berarti Kondisi keuangan rendah, jika 3 berarti Kondisi keuangan ragu-ragu, jika 4 berarti Kondisi keuangan tinggi, jika 5 berarti Kondisi keuangan sangat tinggi

e. Kemauan Membayar Pajak

Keterangan : Jika 1 berarti kemauan membayar pajak sangat rendah, jika 2 berarti kemauan membayar pajak rendah, jika 3 berarti kemauan membayar pajak ragu-ragu, jika 4 berarti kemauan membayar pajak tinggi, jika 5 berarti kemauan membayar pajak sangat tinggi.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner maka perlu dilakukan uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Instrumen dapat dikatakan valid apabila menghasilkan hasil ukur sesuai dengan apa yang diinginkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

*Factor Analysis*, dimana suatu instrument dapat dikatakan valid jika jika *component matrix* >0,4 Nazaruddin (2006).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Agar suatu variabel dapat diketahui reliabel atau tidaknya maka perlu dilakukan uji statistik dengan melihat hasil *Cronbach's Alpha*. Pengambilan keputusan berdasarkan : jika nilai Cronbach Alpha melebihi 0,70 maka pertanyaan tersebut reliabel, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2011)

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda. Pengujian regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi

$\alpha$  = Konstanta / *Intercept*

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kesadaran Membayar Pajak

$X_2$  = Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan

$X_3$  = Kualitas layanan

$X_4$  = Kondisi Keuangan

$e$  = Standar error

#### a. Uji nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama

#### b. Uji nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Yaitu untuk mengetahui pengaruh pengaruh variabel independensi, kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, kualitas layanan dan kondisi keuangan secara parsial dengan variabel dependen yakni kemauan

membayar pajak. Untuk dapat melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dapat di uji dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk menganalisisnya menggunakan ketentuan yakni jika signifikan  $t < 0,05$  dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima, sedangkan jika signifikansi  $t > 0,05$  dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

**c. Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square)**

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar keterikatan variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien dapat dilihat dari nilai adjusted r squarenya. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas

**2. Analisis Data**

**a. Statistic Deskriptif**

Statistic deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistic data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, standar deviasi, dan nilai variasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dai populasi sedangkan jarak (*range*) di gunakan

untuk melihat selisih antara nilai maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai variasi data (*variance*) digunakan untuk menilai tingkat variasi dari suatu data.

#### **b. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1) Uji normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Ones Sample Kormogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *sig. unstandardized Residual* yang dihasilkan. Jika nilai  $\text{sig} > 5\%$  maka dapat disimpulkan residual menyebar normal, dan jika nilai  $\text{sig} < 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

##### **2) Uji multikolinearitas**

Uji multikolinierias dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkolerasi dengan variabel bebas dalam penelitian. Pendeteksian multikolinieritas dapa dilihat

dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel bebas, begitu pula sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

### **3) Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, dengan cara melihat nilai sig yang dihasilkan. Apabila nilai sig > 5% maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).